

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebagai lembaga perantara keuangan, bank bertugas sebagai menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan dana, bank juga berkontribusi dalam memperlancar berbagai transaksi pembayaran.¹ Selain itu, bank juga menyediakan berbagai layanan keuangan lainnya untuk memperoleh keuntungan dan tujuan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam operasionalnya perbankan dibagi menjadi dua jenis bank yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah tidak menggunakan sistem bunga seperti yang diterapkan pada bank konvensional, tetapi menerapkan sistem bagi hasil dan pembagian risiko kerugian yang harus ditanggung oleh salah satu pihak sehingga risiko dan keuntungan dibagi secara proporsional sesuai dengan kesepakatan bersama.²

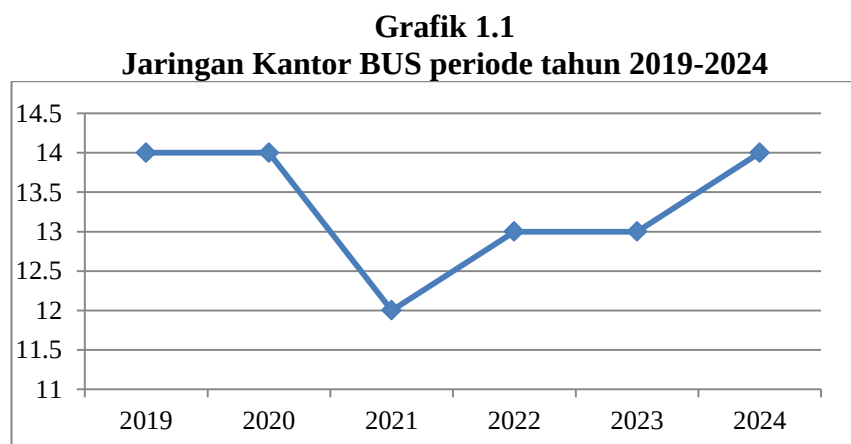
Menurut undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bahwa segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan kegiatan usaha, serta cara proses dalam

¹ Hugo Prasetyo Winotoatmojo et al., "Analisis Penilaian Kesehatan Pada Bank Umum Di Indonesia," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 6, no. 3 (2025): 2302.

² Natalisa Margaretha, Mintarti Ariani, and Joshi Maharani Wibowo, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2022," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 3 (2023): 3189.

melaksanakan kegiatan usahanya.³ Bank Syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah serta menghindari dari penerapan sistem bunga atau riba. Oleh karena itu, kegiatan operasional dalam perbankan syariah dijalankan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dalam hukum syariah.

Perbankan Syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, ditunjukkan dengan jumlah peningkatan institusi perbankan syariah dalam beberapa tahun terakhir. Dengan adanya perkembangan ini memberikan kontribusi yang positif terhadap kegiatan keuangan masyarakat serta mendukung terciptanya stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Pertumbuhan sektor perbankan syariah di Indonesia dapat ditelusuri melalui data statistik yang secara berkala dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang perkembangan perbankan syariah di Indonesia.



Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan grafik 1.1 bahwa perkembangan perbankan syariah di Indonesia pada periode 2019-2024 menunjukkan kondisi fluktuasi yang cukup

³ Undang-Undang RI, “Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perbankan (UU No.21 Pasal 1 Tahun 2008)” (2008): 2.

signifikan. Pada tahun 2019 terdapat 14 Bank Umum Syariah yang menunjukkan kondisi sebelum pandemi Covid-19. Jumlah tersebut relatif stabil pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021 jumlah Bank Umum Syariah menurun menjadi 12 bank adanya penurunan ini dapat dikaitkan dengan dampak pandemi Covid-19 yang mendorong adanya penyesuaian dan efisiensi operasional. Kemudian, pada tahun 2022 jumlah Bank Umum Syariah meningkat menjadi 13 bank yang menunjukkan mulai terjadinya pemulihan dan perkembangan industri perbankan syariah pascapandemi Meskipun pada tahun 2023 jumlah Bank Umum Syariah tetap 13 bank yang menunjukkan kondisi stabil. Pada tahun 2024 jumlah Bank Umum Syariah meningkat menjadi 14 bank yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia terus berkembang.

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menghitung besarnya laba, oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan operasinya dengan efisiensi.⁴ Perusahaan dapat mengukur tingkat efisiensi dengan membandingkan laba yang dihasilkan terhadap aktiva atau modal yang digunakan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi keuntungan yang didapat, maka semakin bagus kemampuan bank tersebut. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan berdasarkan pada tingkat penjualan, aktiva, dan

⁴ Hadijah Febriana et al., *Dasar Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Kota Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 121.

modal.⁵ Untuk mengukur profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki, sehingga dapat menunjukkan tingkat efektivitas bank dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh keuntungan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar ROA yang baik berada pada kisaran 1.5%. Sehingga semakin tinggi nilai ROA, maka menunjukkan semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba.⁶

Menurut Dendawijaya menjelaskan bahwa indikator yang paling tepat digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas bank yaitu *Return on Assets* (ROA). Bank Indonesia sebagai regulator dan pengawas perbankan di Indonesia lebih megutamakan ROA dalam menilai profitabilitas bank karena sebagian besar aset yang dikelola oleh bank berasal dari dana masyarakat yang dihimpun dalam bentuk simpanan. Oleh karena itu, *Return on Assets* (ROA) dinilai lebih tepat karena menunjukkan efektivitas bank dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan ROE.⁷

Selain itu, *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang bersifat menyeluruh (*comprehensive*) karena mampu menggambarkan kemampuan

⁵ Andriani and Yurike Sofiana Askurun, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Wadiah: Jurnal Perbankan Syariah* 5, no. 1 (2021): 64.

⁶ Tri Nurdyastuti, Suroto, and Juan Anthony, "Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2024," *Excellent : Jurnal Manajemen Bisnis dan Pendidikan* 12, no. 2 (2025): 259.

⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 119.

bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya. Dalam industri perbankan, aset merupakan salah satu komponen dalam laporan keuangan yang menunjukkan kemampuan bank dari aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Oleh karena itu, analisis terhadap rasio aset khususnya ROA, menjadi penting karena tidak hanya menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank, tetapi menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba.⁸

Return on Assets (ROA) merupakan indikator penting dalam mengukur profitabilitas bank karena sejalan dengan karakteristik industri perbankan yang sebagian besar pendapatan berasal dari pengelolaan aset produktif. Oleh karena itu, ROA dinilai mampu menunjukkan bank dalam memanfaatkan aset secara optimal untuk menghasilkan laba. Sehingga penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas karena dinilai paling tepat untuk Bank Umum Syariah dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan asetnya.⁹

Tabel 1. 1
Pertumbuhan ROA Bank Umum Syariah periode tahun 2019-2024

No	Bank Umum Syariah	Return On Assets (ROA) (%)					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Bank Syariah Indonesia	1.44	1.38	1.61	1.98	2.35	2.49
2	Bank BJB syariah	0.60	0.41	0.96	1.14	0.62	0.57

⁸ Ayuntin Nonik Pratiwi et al., "Analisis Return on Assets (ROA): Tinjauan Literatur Dan Implikasinya Dalam Pengukuran Kinerja," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen* 2, no. 6 (2024): 90.

⁹ Jamaludin, "Analisis Perbandingan Return on Assets (ROA) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Bank BPD DKI Dan Bank Bank Bali Periode 2020-2024," *Jumabi : Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis* 4, no. 1 (2026): 30.

3	Bank BTPN Syariah	13.58	7.16	10.72	11.43	6.34	6.33
4	Bank Muamalat Indonesia	0.05	0.03	0.02	0.09	0.02	0.03
5	Bank Aceh Syariah	2.33	1.73	1.87	2.00	2.05	2.01
6	Bank Riau Kepri Syariah	-	-	-	2.31	1.33	1.43
7	Bank BCA Syariah	1.15	1.09	1.1	1.3	1.5	1.6
8	Bank Aladin Syariah	11.15	6.19	-8.81	-10.85	-4.22	-0.90
9	Bank Mega Syariah	0.89	1.74	4.08	2.59	1.96	4.08
10	Bank Panin Dubai Syariah	0.25	0.06	-6.72	1.79	1.62	0.65
11	Bank NTB Syariah	2.56	1.74	1.64	1.93	2.07	1.85
12	Bank Victoria Syariah	-	-	-	0.45	0.68	0.82
13	Bank KB Bukopin Syariah	0.04	0.04	-5.48	-1.27	-7.13	0.20
14	Bank Nano Syariah	-	-	-	-	-	2.11

Sumber: Laporan Keuangan Masing-Masing Bank Umum Syariah.

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode tahun 2019-2024 menunjukkan tingkat kinerja profitabilitas perbankan syariah mengalami fluktuasi. Beberapa bank mengalami peningkatan profitabilitas, seperti Bank Syariah Indonesia ROA mengalami peningkatan dari 1.38% pada tahun 2020 menjadi 2.49% pada tahun 2024. Pada Bank BCA Syariah ROA pada mengalami peningkatan dari 1.09% tahun 2020 menjadi 1.61% pada tahun 2024. Pada Bank Aladin Syariah ROA mengalami ROA sebesar -10.85% pada tahun 2022 dan membaik menjadi -0.90. Pada Bank Victoria Syariah ROA mengalami peningkatan pada tahun 2022 dari 0.45% menjadi 0.82% pada tahun 2024. Pada Bank KB Bukopin Syariah ROA mengalami peningkatan dari -5.48% pada tahun 2021 menjadi 0.20% pada tahun 2024. Profitabilitas bank tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghasilkan laba, tetapi dipengaruhi oleh beberapa

faktor internal antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).¹⁰

Tabel 1. 2
Pertumbuhan CAR Bank Umum Syariah periode tahun 2019-2024

No	Bank Umum Syariah	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (%)					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Bank Syariah Indonesia	18.17	18.24	22.09	20.29	21.04	21.40
2	Bank BJB syariah	14.95	24.14	23.47	22.11	20.14	18.70
3	Bank BTPN Syariah	44.57	49.44	58.27	53.66	51.60	53.16
4	Bank Muamalat Indonesia	12.42	15.21	23.76	32.70	29.42	28.48
5	Bank Aceh Syariah	18.90	18.60	20.02	23.52	22.70	21.89
6	Bank Riau Kepri Syariah	-	-	-	22.00	22.11	21.18
7	Bank BCA Syariah	38.28	45.26	41.4	36.7	34.8	29.6
8	Bank Aladin Syariah	241.84	329.09	390.50	189.28	96.17	64.96
9	Bank Mega Syariah	19.96	24.15	25.59	26.99	30.86	28.80
10	Bank Panin Dubai Syariah	14.46	31.43	25.81	22.71	20.50	21.94
11	Bank NTB Syariah	35.47	31.60	29.53	26.36	24.47	25.14
12	Bank Victoria Syariah	-	-	-	149.68	65.83	60.13
13	Bank KB Bukopin Syariah	15.25	22.22	23.74	19.49	19.38	18.79
14	Bank Nano Syariah	-	-	-	-	-	54.58

Sumber: Laporan Keuangan Masing-Masing Bank Umum Syariah.

Berdasarkan tabel 1.2 bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah periode tahun 2019-2024 menunjukkan tingkat permodalan pada kondisi yang relatif kuat. Secara umum, seluruh bank memiliki CAR

¹⁰ Dina Amalia and Diana Nana, "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Financing to Deposito Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Bukopin Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 1096.

yang berada diatas ketentuan minimum yang sudah ditetapkan, meskipun terdapat variasi antarbank. Beberapa bank menunjukkan tingkat CAR yang relatif stabil, seperti Bank Syariah Indonesia Bank Aceh Syariah, dan Bank Riau Kepri Syariah yang berada pada kisaran 22%. Sementara itu, beberapa bank memiliki CAR yang tinggi, seperti pada bank BCA Syariah yang mencapai 45.56% pada tahun 2020. Pada Bank Aladin Syariah mencapai 390.50% pada tahun 2021 yang sebelum menurun menjadi 64.96% pada tahun 2024. Dan pada Bank Victoria Syariah menunjukkan CAR yang sangat tinggi pada tahun 2022 sebesar 149.68%. Kondisi ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah secara umum memiliki tingkat kecukupan modal yang memadai dalam mendukung kegiatan operasional dan mengantisipasi berbagai risiko yang mungkin terjadi.

Tabel 1. 3
Pertumbuhan BOPO Bank Umum Syariah periode tahun 2019-2024

No	Bank Umum Syariah	BOPO (%)					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Bank Syariah Indonesia	85.27	84.61	80.46	75.88	71.27	69.93
2	Bank BJB syariah	93.93	95.41	88.73	84.90	92.31	93.14
3	Bank BTPN Syariah	58.07	77.42	59.97	58.12	76.24	75.73
4	Bank Muamalat Indonesia	99.50	99.45	99.29	96.62	99.41	99.04
5	Bank Aceh Syariah	76.95	81.50	78.37	76.66	77.00	77.44
6	Bank Riau Kepri Syariah	-	-	-	70.63	82.63	81.82
7	Bank BCA Syariah	87.55	86.28	84.8	81.6	78.6	79.6
8	Bank Aladin Syariah	87.70	56.16	428.4	354.75	128.65	109.29
9	Bank Mega Syariah	93.71	85.25	64.64	67.33	76.69	77.64
10	Bank Panin Dubai Syariah	97.74	99.42	202.74	76.99	80.55	92.01
11	Bank NTB Syariah	76.83	81.39	85.56	80.54	80.09	80.75
12	Bank Victoria Syariah	-	-	-	94.41	89.52	81.30

13	Bank KB Bukopin Syariah	99.60	97.73	180.25	115.76	206.19	96.69
14	Bank Nano Syariah	-	-	-	-	-	80.40

Sumber: Laporan Keuangan Masing-Masing Bank Umum Syariah.

Berdasarkan tabel 1.3 bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah periode tahun 2019-2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuatif. Secara umum, sebagian besar bank mengalami peningkatan efisiensi operasional yang ditandai dengan penurunan rasio BOPO. Hal ini terlihat pada Bank Syariah Indonesia mengalami penurunan BOPO pada tahun 2020 dari 84.61% menjadi 69.93% pada tahun 2024. Pada Bank BCA Syariah menunjukkan adanya penurunan pada tahun 2020 sebesar 86.28% menjadi 79.56% tahun 2024. Namun, beberapa bank menunjukkan rasio BOPO yang relatif tinggi, seperti Bank Muamalat Indonesia memiliki BOPO diatas 90%, Bank Aladin Syariah menunjukkan BOPO sangat tinggi pada tahun 2021 sebesar 428.4%. Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan yang sangat tinggi pada tahun 2021 sebesar 202.74%. Dan pada Bank KB Bukopin Syariah menunjukkan BOPO yang sangat tinggi pada tahun 2022 sebesar 206.19%.

Tabel 1. 4
Pertumbuhan FDR Bank Umum Syariah periode tahun 2019-2024

No	Bank Umum Syariah	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR) (%)</i>					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Bank Syariah Indonesia	76.15	74.52	73.39	79.37	81.73	84.97
2	Bank BJB Syariah	93.53	86.64	81.55	81.00	85.23	93.65
3	Bank BTPN Syariah	95.27	97.37	95.17	95.68	93.78	86.76
4	Bank Muamalat Indonesia	73.51	69.84	38.33	40.63	47.14	40.08
5	Bank Aceh Syariah	68.64	70.82	68.06	75.44	76.38	77.83

6	Bank Riau Kepri Syariah	-	-	-	72.67	85.90	88.86
7	Bank BCA Syariah	90.98	81.32	81.4	80.0	82.3	81.3
8	Bank Aladin Syariah	506600.00	0.13	0.00	173.27	95.31	87.72
9	Bank Mega Syariah	99.53	63.94	62.84	54.63	71.85	77.89
10	Bank Panin Dubai Syariah	95.72	111.71	107.56	97.32	91.84	95.36
11	Bank NTB Syariah	81.89	86.53	90.96	89.21	94.35	90.22
12	Bank Victoria Syariah	-	-	-	76.77	107.85	104.18
13	Bank KB Bukopin Syariah	93.48	196.73	92.20	92.47	93.79	92.90
14	Bank Nano Syariah	-	-	-	-	-	41.48

Sumber: Laporan Keuangan Masing-Masing Bank Umum Syariah.

Berdasarkan tabel 1.4 bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah periode tahun 2019-2024 menunjukkan fluktuasi yang sangat bervariasi antarbank. Perbedaan tersebut menunjukkan variasi kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Beberapa bank yang menunjukkan tingkat FDR yang relatif stabil, seperti Bank BJB Syariah yang meningkat dari tahun 2020 sebesar 86.64% menjadi 93.65% tahun 2024. Bank BTPN Syariah yang berada pada kisaran 86-95%. Sementara itu, terdapat beberapa bank yang menunjukkan FDR sangat tinggi, seperti Bank Aladin Syariah menunjukkan FDR sebesar 173.27% pada tahun 2022 dan Bank KB Bukopin Syariah menunjukkan FDR yang tinggi pada tahun 2020 sebesar 196.73%. Selain itu, Pada Bank Muamalat Indonesia menunjukkan FDR yang relatif rendah yaitu sebesar 40.08% pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas dan penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah masih beragam selama periode penelitian.

Lembaga perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya wajib memenuhi salah satunya berkaitan dengan permodalan. Modal menjadi faktor utama yang diperhitungkan dalam proses penilaian kesehatan bank karena berfungsi sebagai penyangga untuk menjaga stabilitas dan keberlangsungan operasional bank.¹¹ Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas.¹² Sebelumnya, bank umum diklasifikasikan ke dalam kategori BUKU (Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha) sesuai dengan ketentuan POJK Nomor 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank.¹³ Namun, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kemudian mengubah sistem pengelompokan menjadi Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) melalui peraturan OJK Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum.¹⁴ Pengelompokan bank berdasarkan kegiatan usahanya yang sebelumnya mengacu pada sistem BUKU menyesuaikan dengan ketentuan baru yang mengacu pada besaran modal inti dalam sistem KBMI.

¹¹ Iqbal Abdul Azis et al., “Fungsi Dan Sumber Permodalan Dalam Bank Syariah : Analisis Teoritis Dan Praktis,” *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 3, no. 4 (2026): 354.

¹² Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 298.

¹³ Otoritas Jasa Keuangan, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6 /Pojk.03/2016 Tentang Kegiatan Usaha Dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank” (2016), <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/pojk-kegiatan-usaha-dan-jaringan-kantor-berdasarkan-modal-inti-bank.aspx>.

¹⁴ Peraturan OJK, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 12/POJK.03/2021 Tentang Bank Umum,” *Www.Ojk.Go.Id* 2 (2021): 1–113, <https://sikepo.ojk.go.id/SIKEPO/DatabasePeraturan/PeraturanUtuh/84c36c57-c4bb-4815-9b13-c229>.

Tabel 1. 5
Daftar Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI)

No	Kategori KBMI	Jumlah Modal Inti
1	KBMI 1	Bank dengan Modal Inti sampai dengan Rp 6.000.000.000.000.00 (enam triliun rupiah)
2	KBMI 2	Bank dengan Modal Inti lebih dari Rp 6.000.000.000.000.00 (enam triliun rupiah) sampai dengan Rp 14.000.000.000.000.00 (empat belas triliun rupiah)
3	KBMI 3	Bank dengan Modal Inti lebih dari Rp 14.000.000.000.000.00 (empat belas triliun rupiah) sampai dengan Rp 70.000.000.000.000 (tujuh puluh triliun rupiah)
4	KBMI 4	Bank dengan Modal Inti lebih dari Rp 70.000.000.000.000 (tujuh puluh triliun rupiah)

Sumber: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2021.

Berdasarkan dari tabel 1.5 bahwa kategori KBMI 1 sampai KBMI 4 memiliki jumlah modal inti yang berbeda-beda. Pengelompokan bank berdasarkan BUKU dapat dikaitkan dengan kategori KBMI, dimana BUKU 1 dan BUKU 2 disetarakan dengan KBMI 1, BUKU 3 disetarakan dengan KBMI 2 atau KBMI 3, dan BUKU 4 disetarakan dengan KBMI 3 atau KBMI 4.¹⁵ Berikut ini merupakan daftar Bank Umum Syariah Berdasarkan kategori Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) yaitu:

¹⁵ Ibid.

Tabel 1. 6
Daftar Modal Inti Bank Umum Syariah Periode Tahun 2024

No	Bank Umum Syariah	Jumlah Modal Inti	Kategori
1	Bank Syariah Indonesia	Rp 41.685.617	KBMI 3
2	Bank BTPN Syariah	Rp 8.810.542	KBMI 2
3	Bank Muamalat Indonesia	Rp 3.807.193	KBMI 1
4	Bank Aceh Syariah	Rp 3.509.359	KBMI 1
5	Bank Riau Kepri Syariah	Rp 3.276.601	KBMI 1
6	Bank BCA Syariah	Rp 3.069.822	KBMI 1
7	Bank Aladin Syariah	Rp 3.028.660	KBMI 1
8	Bank Mega Syariah	Rp 2.603.243	KBMI 1
9	Bank Panin Dubai Syariah	Rp 2.338.569	KBMI 1
10	Bank NTB Syariah	Rp 1.976.974	KBMI 1
11	Bank BJB Syariah	Rp 1.388.477	KBMI 1
12	Bank Victoria Syariah	Rp 1.088.472	KBMI 1
13	Bank KB Bukopin Syariah	Rp 1.095.194	KBMI 1
14	Bank Nano Syariah	Rp 1.085.310	KBMI 1

Sumber: Laporan Keuangan Masing-Masing Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel 1.6 peneliti memilih objek penelitian pada Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Aceh Syariah, Bank Riau Kepri Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Aladin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank NTB Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank KB Bukopin Syariah, dan Bank Nano Syariah. Pemilihan kelompok bank tersebut berdasarkan karakteristik Bank Umum Syariah kategori Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) 1 yaitu kelompok bank dengan modal inti yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan kelompok bank-bank yang termasuk dalam KBMI lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan bank dalam melakukan perluasan usaha,

pengembangan layanan, serta menyerap berbagai risiko usaha menjadi terbatas.

Selain itu, penelitian ini menggunakan klasifikasi KBMI yang ditetapkan melalui POJK Nomor 12/POJK.03/2021 yang menggantikan klasifikasi Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU). Perubahan pengelompokan tersebut menunjukkan bahwa modal inti menjadi dasar penting dalam pengelompokan bank sehingga karakteristik setiap kelompok bank dapat dianalisis lebih spesifik. Oleh karena itu, Bank Umum Syariah kategori KBMI 1 dipilih karena memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan kelompok KBMI lainnya terutama dari permodalan dan kemampuan dalam menghadapi risiko. Kepala Eksekutif Pengawasan Perbankan OJK, Heru Kristiyana, menjelaskan bahwa perubahan dari BUKU menjadi KBMI dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan perbankan berdasarkan karakteristik modal inti, bukan sebagai bentuk kenaikan atau penurunan kelas bank.¹⁶ Selain itu, OJK juga menjelaskan bahwa batas modal inti sampai dengan Rp 6 triliun pada KBMI 1 merupakan dasar klasifikasi bank dan bukan kewajiban bank untuk meningkatkan modal inti hingga mencapai jumlah tersebut.¹⁷

Peneliti melakukan penelitian ini untuk menganalisis pengelolaan kinerja keuangan dengan modal inti yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan

¹⁶ Nida Sahara, "Bank Tidak Akan Naik Kelas Atau Turun Kelas Gara-Gara BUKU Dan KBMI, Apa Maksudnya?," *Investor.Id*, last modified 2021, <https://investor.id/finance/263798/bank-tidak-akan-naik-kelas-atau-turun-kelas-garagara-buku-dan-kbmi-apa-maksudnya>.

¹⁷ Dina Mirayanti Hutaaruk, "Kelompokkan Bank Berdasarkan KBMI, OJK: Aturan Modal Inti Minimal Tetap Rp 3 Triliun," *Kontan.Co.Id*, last modified 2021, <https://keuangan.kontan.co.id/news/kelompokkan-bank-berdasarkan-kbmi-ojk-aturan-modal-inti-minimal-tetap-rp-3-triliun>.

kategori lainnya dan memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menganalisis kemampuan Bank Umum Syariah pada kategori KBMI 1 dalam mempertahankan tingkat profitabilitasnya di tengah persaingan perbankan yang semakin ketat.

Menghadapi persaingan yang semakin ketat di perbankan, maka setiap lembaga keuangan diharuskan menjaga kinerja keuangannya untuk memastikan kondisi tingkat kesehatan bank yang tetap stabil serta mengalami pertumbuhan yang berkelanjutan. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada bank dalam kondisi stabil atau tidak, maka hal tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaannya. Dalam menganalisis laporan keuangan terdapat beberapa tolak ukur yang biasa disebut dengan rasio yang digunakan untuk menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.¹⁸ Menurut Horne dan Wachowicz (2012) dalam buku Astuti alat yang sering digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Angka yang diperbandingkan berupa angka dalam satu periode atau lebih.¹⁹

Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank yang tercermin dari kinerja keuangan bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk menilai tingkat kecukupan modal yang

¹⁸ Viera G. Margaretha, Wilfred S. Manoppo, and Frendy A. O. Pelleng, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.," *Productivity* 2, no. 2 (2021), 169.

¹⁹ Astuti et al., *Analisi Laporan Keuangan* (Kota Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 50.

dimiliki bank, sehingga menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam menyediakan dana yang mungkin mengandung risiko, CAR yang tinggi pada bank syariah dapat meningkatkan profitabilitas.²⁰ Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasionalnya, nilai BOPO yang kecil menunjukkan kinerja manajemen yang baik.²¹ Sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan penarikan dana oleh nasabah, perhitungan rasio dilakukan dengan membandingkan total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga (DPK).²²

Tabel 1. 7
Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Kategori KBMI 1
Periode 2022-2024

Bank	Tahun	CAR (%)	BOPO (%)	FDR (%)	ROA (%)
Bank Muamalat Indonesia	2022	32.70	96.62	40.63	0.09
	2023	29.42	99.41	47.14	0.02
	2024	28.48	99.04	40.08	0.03
Bank Aceh Syariah	2022	23.52	76.66	75.44	2.00
	2023	22.70	77.00	76.38	2.05
	2024	21.89	77.44	77.83	2.01
Bank Riau Kepri Syariah	2022	22.00	70.63	72.67	2.31
	2023	22.11	82.63	85.90	1.33
	2024	21.18	81.82	88.86	1.43
Bank BCA Syariah	2022	36.7	81.6	80.0	1.3

²⁰ Amalia and Nana, "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Financing to Deposito Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Bukopin Syariah," 1095.

²¹ Heidy Paramitha Devi, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank (CAR, NPF, FDR, BOPO) Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 5, no. 1 (2021): 3.

²² Ahsan Putra Hafiz, M Maulana Hamzah, and Seri Jana Juanda Safitri, "Pengaruh Rasio CAR, FDR, BOPO Dan NPF Terhadap ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2021-2023," *Margin : Journal Of Islamic Banking* 5, no. 1 (2025): 42.

	2023	34.8	78.6	82.3	1.5
	2024	29.6	79.6	81.3	1.6
Bank Aladin Syariah	2022	189.28	354.75	173.27	-10.85
	2023	96.17	128.65	95.31	-4.22
	2024	64.96	109.29	87.72	-0.90
Bank Mega Syariah	2022	26.99	67.33	54.63	2.59
	2023	30.86	76.69	71.85	1.96
	2024	28.80	77.64	77.89	2.04
Bank Panin Dubai Syariah	2022	22.71	76.99	97.32	1.79
	2023	20.50	80.55	91.84	1.62
	2024	21.94	92.01	95.36	0.65
Bank BJB Syariah	2022	22.11	84.90	81.00	1.14
	2023	20.14	92.31	85.23	0.62
	2024	18.70	93.14	93.65	0.57
Bank Victoria Syariah	2022	149.68	94.41	76.77	0.45
	2023	65.83	89.52	107.85	0.64
	2024	60.13	81.30	104.18	0.82
Bank KB Bukopin Syariah	2022	19.49	115.76	92.47	-1.27
	2023	19.38	206.19	93.79	-7.13
	2024	18.79	96.69	92.20	0.20
Bank Nano Syariah	2024	45.56	80.40	41.84	0.02

Sumber: Laporan Keuangan Masing-Masing Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel 1.7 menunjukkan bahwa perkembangan kinerja keuangan pada 12 Bank Umum Syariah kategori KBMI 1 selama periode tahun 2022-2024 mengalami fluktuasi. Hasil data analisis menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian antara teori dan data empiris pada hubungan CAR, BOPO, dan FDR terhadap ROA. Kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian yang dari aset produktif ditunjukkan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin tinggi nilai CAR, semakin kuat permodalan bank sehingga profitabilitas (ROA) meningkat.²³ Pada Bank Muamalat Indonesia terjadi ketidaksesuaian dengan teori pada tahun 2024

²³ Sri Arta Jaya Kusuma Putu and I Gede Risky Pranata Dharma, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Loan To Deposit Ratio Pada Profitabilitas Bank (Roa) (Studi Kasus : Entitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)," *Jurnal Ilmiah MEA* 9, no. 1 (2025): 3.

dimana CAR menurun menjadi 28.48%, sedangkan ROA meningkat menjadi 0.03%. Pada Bank Aceh Syariah pada tahun 2023 terjadi ketidaksesuaian dengan teori dimana CAR menurun menjadi 22.70%, ROA meningkat menjadi 2.05%. Pada Bank Riau Kepri Syariah terjadi ketidaksesuaian dengan teori pada beberapa periode pada tahun 2022 dan 2023 CAR meningkat menjadi 21.07% dan 22.11%, tetapi ROA menurun menjadi 1.93% dan 1.33%. Sementara itu, pada tahun 2024 CAR menurun menjadi 21.18%, ROA meningkat menjadi 1.43%.

Kemudian, pada Bank BCA Syariah terjadi ketidaksesuaian dengan teori pada tahun 2023 dan 2024, CAR mengalami penurunan 34.8% dan 29.6%, sementara ROA mengalami peningkatan 1.5% dan 1.6%. Pada Bank Aladin Syariah terjadi ketidaksesuaian dengan teori pada tahun 2023 dan 2024, CAR menurun menjadi 96.17% dan 69.96%, namun ROA meningkat -4.22% dan -0.90% meskipun masih berada pada kondisi yang negatif. Kemudian, pada Bank Mega Syariah terjadi ketidaksesuaian teori pada tahun 2023 CAR meningkat 30.86%, namun ROA menurun 1.96%. Pada tahun 2024 CAR menurun 28.80% ROA meningkat menjadi 4.08%. Pada Bank Panin Dubai Syariah terjadi ketidaksesuaian teori pada tahun 2023 CAR menurun menjadi 20.50%, ROA meningkat menjadi 1.62%. Pada tahun 2024 CAR meningkat menjadi 21.94%, ROA menurun menjadi 0.65%.

Pada Bank NTB Syariah terjadi ketidaksesuaian teori pada tahun 2023 CAR menurun menjadi 24.47%, namun ROA meningkat menjadi 2.07%. Pada tahun 2024 CAR meningkat 25.14%, ROA menurun menjadi 1.85%.

Pada Bank Victoria Syariah terjadi ketidaksesuaian teori pada tahun 2023 dan 2024 CAR menurun menjadi 65.83% dan 60.13%, ROA meningkat menjadi 0.64% dan 0.82%. Pada bank KB Bukopin Syariah terjadi ketidaksesuaian teori pada tahun 2024 CAR menurun menjadi 19.49% dan 18.79%, ROA meningkat menjadi -1.27% dan 0.20%.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan tingkat efisiensi operasional bank. Nilai BOPO yang kecil, maka bank akan mengalami peningkatan pendapatan diimbangi dengan meningkatnya profitabilitas (ROA).²⁴ Pada Bank Aceh Syariah terjadi ketidaksesuaian teori pada tahun 2023 dimana BOPO naik menjadi 77.00% dan ROA meningkat menjadi 2.05%. Pada Bank BCA Syariah terjadi ketidaksesuaian teori pada 2024 BOPO meningkat 79.6% ROA meningkat 1.6%. Pada Bank Mega Syariah terjadi ketidaksesuaian teori pada tahun 2024 BOPO meningkat 77.64% ROA meningkat 4.08%. Pada Bank KB Bukopin Syariah terjadi ketidaksesuaian teori pada tahun BOPO meningkat menjadi 206.19%, ROA meningkat -7.13%.

Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam pembiayaan. Semakin tinggi FDR menunjukkan penyaluran pembiayaan oleh bank semakin optimal, maka peningkatan FDR akan berkontribusi pada meningkatnya keuntungan bank.²⁵

²⁴ Deni Sunaryo et al., "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum Di Asia Tenggara Periode 2012-2018," *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)* 11, no. 1 (December 30, 2021): 65.

²⁵ Muhamat Iqbal and Saiful Anwar, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, Dan Profit Sharing Ratio

Pada Bank Muamalat Indonesia terjadi ketidaksesuaian teori pada tahun 2023 FDR meningkat menjadi 47.14% ROA menurun menjadi 0.02%. Pada tahun 2024 FDR menurun menjadi 40.08% ROA meningkat menjadi 0.03%. Pada Bank Aceh Syariah terjadi ketidaksesuaian teori pada tahun 2024 FDR meningkat menjadi 77.83% ROA menurun menjadi 2.01%. Pada Bank Riau Kepri Syariah terjadi ketidaksesuaian teori pada tahun 2023, FDR meningkat menjadi 85.90%, ROA meningkat menjadi 1.33%.

Pada Bank BCA Syariah terjadi ketidaksesuaian teori pada tahun 2024 FDR menurun menjadi 80.0% dan 81.3%, namun ROA meningkat 1.3% dan 1.6%. Pada Bank Aladin Syariah terjadi ketidaksesuaian teori pada tahun 2023 sampai 2024 FDR mengalami penurunan sedangkan ROA meningkat meskipun masih negatif. Pada Bank Mega Syariah terjadi ketidaksesuaian teori pada tahun 2023 FDR meningkat 71.85% ROA menurun 1.96%.

Pada Bank Panin Dubai Syariah terjadi ketidaksesuaian teori pada tahun 2024 FDR meningkat 95.36% ROA menurun 0.65%. Pada Bank NTB Syariah terjadi ketidaksesuaian teori pada tahun 2024 FDR menurun 90.22% ROA meningkat 1.85%. Pada Bank BJB Syariah terjadi ketidaksesuaian teori pada tahun 2023 dan 2024 FDR meningkat 85.23% dan 93.65% dan ROA menurun 0.62% dan 0.57%. Pada Bank Victoria Syariah terjadi ketidaksesuaian teori pada tahun 2020 FDR menurun menjadi 104.18%, ROA meningkat menjadi 0.82%. Pada Bank KB Bukopin Syariah terjadi

ketidaksesuaian teori pada tahun 2024 FDR menurun 92.20% ROA meningkat 0.20%.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh CAR, BOPO, dan FDR terhadap ROA terdapat perbedaan hasil penelitian. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan adanya *research gap* atau inkonsistensi hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan Karmila Wulandari menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan ROA.²⁶ Namun, hasil berbeda dilakukan oleh Uswatun Khasanah dkk menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.²⁷ Selain itu, penelitian Hana Fifi Amelia menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.²⁸ Sedangkan penelitian oleh Nur Afiyatul Walidaini menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.²⁹ Sementara itu, BOPO dalam beberapa penelitian terbukti memiliki berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Peneliti memilih variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) karena sebagai faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) yang mana indikator dari ketiga tersebut merupakan aspek

²⁶ Karmila Wulandari, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021), <https://share.google/95d0zLY0aXWDad9ZC>.

²⁷ Uswatun Khasanah et al., "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Derivatif: Jurnal Manajemen* 16, no. 2 (2022): 362–378, <https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JM/article/view/1139>.

²⁸ Hana Fifi Amelia, "Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2018-2022" (IAIN Kediri, 2024), <https://etheses.iainkediri.ac.id/16012/>.

²⁹ Nur Afiyatul Walidaini, "Pengaruh Non Performing Financing Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2020-2022" (IAIN Kediri, 2024), <https://etheses.iainkediri.ac.id/14856/>.

paling fundamental dalam menilai kinerja internal bank syariah. ROA dipilih karena untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan. CAR dipilih karena mencerminkan kemampuan permodalan bank dalam menanggung risiko, sehingga secara langsung dapat menentukan ekspansi dalam pembiayaan yang dapat meningkatkan profitabilitas. BOPO dipilih karena menjadi ukuran untuk menilai tingkat efisiensi operasional bank yang berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. FDR dipilih karena menunjukkan efektivitas bank dalam menyalurkan dana menjadi pembiayaan yang produktif, kemudian menjadi sumber utama pendapatan dalam bank syariah.

Pemilihan periode dalam penelitian ini dimulai dari periode 2019-2024 dengan adanya pertimbangan dalam rentang waktu tersebut terjadi perubahan sistem klasifikasi perbankan di Indonesia yaitu dari Bank Umum yang masih menggunakan klasifikasi BUKU yang diatur dalam POJK Nomor 6/POJK.03/2016.³⁰ Kemudian, pada tahun 2021 diterbitkannya POJK Nomor 12/POJK.03/2021 yang mengubahnya menjadi Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) yang diikuti dengan penyesuaian terhadap batasan modal inti pada setiap kelompok bank.³¹ Perubahan ini bersifat lebih substantif karena pada penyesuaian nominal modal inti yang berdampak pada struktur

³⁰ Otoritas Jasa Keuangan, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6 /Pojk.03/2016 Tentang Kegiatan Usaha Dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank.”

³¹ Otoritas Jasa Keuangan, “POJK No.12/POJK.03/2021 Tentang Bank Umum,” *Www.Ojk.Go.Id* (2021): 1–113, <https://sikepo.ojk.go.id/SIKEPO/DatabasePeraturan/PeraturanUtuh/84c36c57-c4bb-4815-9b13-c229>.

permodalan dan kinerja bank.³² Selain itu, periode tersebut mencakup kondisi sebelum, saat, dan setelah terjadinya pandemi Covid-19 yang memberikan dampak signifikan terhadap kinerja perbankan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas yang menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan hasil pada nilai rasio yang diteliti serta adanya *research gap* dari penelitian terdahulu. Maka peneliti ingin melakukan analisis lebih lanjut terkait pengaruh CAR, BOPO, dan FDR sebagai variabel independen terhadap ROA sebagai variabel dependen. Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Kategori KBMI 1 mulai dari periode tahun 2019 sampai 2024. Untuk itu, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Kategori KBMI 1 Periode Tahun 2019-2024”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah Kategori KBMI 1 periode tahun 2019-2024?
2. Bagaimana pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah Kategori KBMI 1 periode tahun 2019-2024?

³² Subrini, Masyhuri Hamidi, and Fajri Adrianto, “Analisa Dampak Rasio Keuangan Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) Pada Kelompok Bank Di Indonesia,” *Journal Publicuho* 7, no. 1 (2024): 325.

3. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah Kategori KBMI 1 periode tahun 2019-2024?
4. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah Kategori KBMI 1 periode tahun 2019-2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah Kategori KBMI 1 periode tahun 2019-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah Kategori KBMI 1 periode tahun 2019-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah Kategori KBMI 1 periode tahun 2019-2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah Kategori KBMI 1 periode tahun 2019-2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan literature dalam bidang manajemen keuangan, khususnya terkait analisis rasio keuangan melalui hasil analisis terhadap pengaruh CAR, BOPO, dan FDR terhadap ROA yang mempengaruhi profitabilitas bank. Dalam penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana indikator-indikator keuangan berperan dalam menentukan kinerja profitabilitas bank syariah.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan atau referensi bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan kajian dalam bidang yang serupa, baik dengan objek, variabel, atau periode yang berbeda. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan model atau pendekatan analisis yang lebih lanjut di bidang keuangan.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat membantu manajemen bank dalam mengevaluasi mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Dengan mengetahui pengaruh CAR, BOPO, dan FDR terhadap ROA. Maka informasi ini penting sebagai dasar pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional bank.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat dalam menilai kesehatan keuangan suatu bank syariah. Dengan penelitian ini dapat membantu dalam mengambil keputusan yang lebih baik dalam hal investasi, tabungan, maupun penggunaan produk-produk perbankan syariah.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara sebagai jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian yang disusun berdasarkan teori yang relevan.³³

Hipotesis ini menjelaskan hubungan antar variabel yang dapat diuji secara empiris, sehingga dapat dinyatakan dalam bentuk operasional dan dievaluasi melalui data penelitian. Adapun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. **H₀₁** : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Kategori KBMI 1 periode tahun 2019-2024.

H_{a1} : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Kategori KBMI 1 periode tahun 2019-2024.

2. **H₀₂** : Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Kategori KBMI 1 periode tahun 2019-2024.

³³ Jonathan Sawono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 26.

H_{a2} : Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Kategori KBMI 1 periode tahun 2019-2024.

3. H_{03} : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Kategori KBMI 1 periode tahun 2019-2024.

H_{a3} : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Kategori KBMI 1 periode tahun 2019-2024.

4. H_{04} : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Kategori KBMI 1 periode tahun 2019-2024.

H_{a4} : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Kategori KBMI 1 periode tahun 2019-2024.

F. Telaah Pustaka

1. Laeli Khulafa'ur Rochma, dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Biaya Operasioanl dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return*

On Assest (ROA) Pada Bank Umum Syariah KBMI 1 Periode 2017-2022”.³⁴

Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan Uji t, $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-10.899 < -1.681$). Pada analisis korelasi diperoleh nilai *pearson correlation* -0.851 dengan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$. Pada analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai sig. $0.00 < 0.05$. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel dependen ROA dan objek penelitiannya pada KBMI 1. Perbedaannya peneliti menggunakan variabel CAR, BOPO, FDR dengan periode penelitian tahun yang berbeda.

2. Uswatun Khasanah, Indanazulfa Qurrota A'yun, Muhammad Anif Afandi, dan Silvy Shinta Maestri, dalam penelitiannya “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”.³⁵

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dibuktikan dengan Uji t, t-statistik sebesar -1.538817 dengan nilai signifikansi ($0.1267 > 0.05$). Variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan Uji t. t-statistik sebesar 0.846426 dengan nilai signifikansi ($0.3991 > 0.05$). Variabel FDR berpengaruh signifikan

³⁴ Laeli Khulafa'ur Rochma, “Pengaruh Biaya Operasioanl Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assest (ROA) Pada Bank Umum Syariah KBMI 1 Periode 2017-2022” (IAIN Kediri, 2023), <https://etheses.iainkediri.ac.id/11204/>.

³⁵ Khasanah et al., “Analisis Pengaruh CAR, NPF,FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.”

terhadap ROA dengan Uji t, t-statistik sebesar 4.276186 dengan nilai signifikansi ($0.0000 < 0.05$). Dan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan Uji t, t-statistik sebesar -21.14075 dengan nilai signifikansi ($0.0000 < 0.05$). Secara simultan variabel CAR, NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA BUS tahun 2015-2020. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen yaitu CAR, FDR, BOPO dan variabel dependen yaitu ROA. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang fokus pada Bank Umum Syariah kategori KBMI 1 dengan periode penelitian tahun yang berbeda.

3. Hana Fifi Amelia, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2018-2022”.³⁶

Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki nilai signifikansi sebesar $0.025 < 0.05$ yang menunjukkan FDR berpengaruh terhadap ROA. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 11.2% yang berarti ROA dipengaruhi oleh FDR. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen yaitu FDR dan variabel dependen yaitu ROA. Perbedaannya peneliti menggunakan variabel independen CAR, BOPO dan objek penelitian yang fokus pada Bank Umum Syariah kategori KBMI 1 dengan periode penelitian tahun yang berbeda.

³⁶ Amelia, “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2018-2022.”

4. Nur Afiyatul Walidaini, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2020-2022.”³⁷

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF memiliki nilai sig. sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t-hitung $< t\text{-tabel}$ ($-7.032 < -1.980992$) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan FDR memiliki nilai sig. $0.596 > 0.05$ dan nilai t-hitung $< t\text{-tabel}$ ($0.531 < -1.980992$) tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap profitabilitas. Namun, NPF dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang ditunjukkan oleh signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai f hitung $> f\text{ tabel}$ ($26.101 > 3.075853$). Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen yaitu FDR dan variabel dependen yaitu ROA serta objek penelitiannya pada Bank Umum Syariah. Perbedaannya peneliti menggunakan variabel independen CAR, BOPO dan objek penelitian fokus pada Bank Umum Syariah kategori KBMI 1 dengan periode penelitian tahun yang berbeda.

5. Karmila Wulandari, dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah”.³⁸

³⁷ Walidaini, “Pengaruh Non Performing Financing Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2020-2022.”

³⁸ Wulandari, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah.”

Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR memiliki nilai sig. $0.003 < 0.05$ dan nilai t-hitung $> t$ -tabel ($1.826 > 1.795$) berpengaruh signifikan terhadap ROA. NPF menunjukkan nilai sig. $0.000 < 0.05$ dan nilai t-hitung $< t$ -tabel ($-3.432 > 1.795$) berpengaruh signifikan terhadap ROA. FDR menunjukkan nilai sig. $0.303 > 0.05$ dan nilai t-hitung $< t$ -tabel ($1.081 < 1.795$) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen yaitu CAR, FDR dan variabel dependen yaitu ROA serta objek penelitiannya pada Bank Umum Syariah. Perbedaannya peneliti menggunakan variabel independen BOPO dan objek penelitian fokus pada Bank Umum Syariah kategori KBMI 1 dengan periode penelitian tahun yang berbeda.